

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pra Penelitian

	UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA KUPANG FAKULTAS EKONOMI Jln. Adisucipto Oesapa – Kupang
---	--

Nomor : 1577/FE-UKAW/E.6/VI.2023
Lampiran : 1 (satu) Eksp
Perihal : Ijin Pra Penelitian

Kepada
Yth. Pastor Paroki St. Maria Fatima Betun Kabupaten Malaka
di.-
Tempat

Dengan hormat,

Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang, maka Mahasiswa kami akan mengadakan penelitian untuk Penulisan Skripsi dengan diawali menyusun Proposal Penelitian.

Untuk keperluan Penulisan Proposal Penelitian maka kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan ijin bagi Mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Pra Penelitian:

Nama : Filipi B. M. De Araujo
NIM : 19190014
Program Studi : Akuntansi
Jalur Minat : Akuntansi Sektor Publik
Judul : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35 Pada Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun Kabupaten Malaka

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami haturkan
timpah terimakasih.

Kupang, 09 Juni 2023
An. Dekan
Wakil Dekan I,
Dr. Dantaris Y. Koli, SE.,MP
NIDN. 0814076202 C

Tembusan Kepada :
1. Rektor UKAW
2. Ketua Program Studi Akuntansi
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Pengurus Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun

Di-

Tempat

Dengan Hormat,

Saya, Filipi B.M De Araujo mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana, saat ini sedang menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

Pada saat ini sedang menyusun Skripsi dengan judul **"Analisis Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 (Studi Kasus pada Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun)."**

Sehubungan dengan penelitian tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi dengan mengisi kuesioner dan/atau menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan di Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun.

Saya sangat mengharapkan Bapak/Ibu meluangkan waktu selama kurang lebih 10 menit untuk mengisi daftar pertanyaan atau pernyataan ini.

Atas partisipasinya, sebelumnya saya ucapkan limpah terimakasih semoga Tuhan senantiasa memberkati kita sekalian. Amin

Hormat saya,

Filipi B.M De
Araujo

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama: Frater Hironimus Moensaku, SVD
2. Jenis Kelamin: Laki-Laki
3. Jabatan: Pastor Paroki
4. Lama Jabatan: 1 Tahun

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah Gereja St. Maria Fatima Betun menyusun laporan keuangan secara rutin?
Jawaban: Ya, laporan keuangan disusun secara rutin setiap bulan dan direkap pada akhir tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana gereja.
2. Bagaimana Bapak menilai pentingnya laporan keuangan bagi gereja?
Jawaban: Laporan keuangan sangat penting karena menjadi bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada umat serta membantu pimpinan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan keuangan gereja.
3. Apakah laporan keuangan yang disusun telah mengacu pada ISAK No. 35?
Jawaban: Ya, penyusunan laporan keuangan di Gereja St. Maria Fatima Betun saat ini telah mengacu pada ISAK No. 35 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba. Laporan keuangan yang disusun tidak hanya mencakup pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi juga telah disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35. Penerapan standar ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas pengelolaan keuangan gereja sehingga informasi keuangan yang disajikan lebih lengkap, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada Dewan Keuangan Paroki, umat, serta para pemangku kepentingan lainnya. Dengan menerapkan ISAK No. 35, pengelolaan keuangan gereja diharapkan semakin tertib, sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan mampu mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
4. Bagaimana laporan keuangan disampaikan kepada umat?
Jawaban: Laporan keuangan disampaikan melalui rapat Dewan Keuangan Paroki dan diumumkan kepada umat pada waktu tertentu sebagai bentuk keterbukaan.

5. Apa harapan Bapak terhadap pengelolaan keuangan gereja ke depan?

Jawaban: Saya berharap laporan keuangan gereja dapat disusun sesuai standar ISAK No. 35 sehingga lebih transparan, akuntabel, dan mudah dipahami.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama: Yohanes Tahu
2. Jenis Kelamin: Laki-Laki
3. Jabatan: Sekertaris I
4. Lama Jabatan: 7 Tahun

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apakah Gereja St. Maria Fatima Betun menyusun laporan keuangan secara rutin setiap akhir periode?

Jawaban: "Ya, Gereja St. Maria Fatima Betun menyusun laporan keuangan secara rutin pada setiap akhir periode, yaitu setiap akhir tahun. Laporan keuangan disusun berdasarkan data yang telah dicatat dalam buku kas penerimaan dan pengeluaran selama satu periode. Penyusunan laporan ini bertujuan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan kepada Pastor Paroki, Dewan Keuangan Paroki, dan umat. Namun, laporan yang disusun masih berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas serta rekapitulasi saldo kas. Gereja belum menyusun laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan ketentuan ISAK No. 35, seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Oleh karena itu, meskipun penyusunan laporan keuangan telah dilakukan secara rutin setiap akhir periode, penyajiannya masih memerlukan penyesuaian agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas berorientasi nirlaba."

2. Apakah setiap transaksi keuangan gereja didukung dengan dokumen atau bukti transaksi?

Jawaban: Ya. Setiap transaksi didukung dengan bukti penerimaan, bukti pengeluaran, kuitansi, nota, atau dokumen pendukung lainnya.

3. Laporan keuangan apa saja yang disusun oleh gereja?

Jawaban: Buku kas umum, laporan penerimaan dan pengeluaran kas, serta laporan pertanggungjawaban keuangan.

4. Apa kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK No. 35?

Jawaban: Masih terbatasnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi.

5. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan?

Jawaban: Meningkatkan koordinasi administrasi, memperbaiki sistem dokumentasi, dan mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama: Adrian Seran, S.Ag
2. Jenis Kelamin: Perempuan
3. Jabatan: Bendahara IV
4. Lama Jabatan: 5 Tahun

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana proses pencatatan penerimaan kas di Gereja?

Jawaban: Proses pencatatan penerimaan kas di Gereja dimulai dari setiap penerimaan yang berasal dari kolekte misa, iuran umat, sumbangan, persembahan, maupun penerimaan lainnya. Setelah dana dihitung oleh petugas yang berwenang, jumlah penerimaan dicatat dalam buku penerimaan kas beserta tanggal, sumber penerimaan, dan nominalnya. Selanjutnya, uang tersebut disetorkan atau disimpan dalam kas gereja sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Semua bukti penerimaan, seperti rekap hasil kolekte atau tanda terima sumbangan, diarsipkan sebagai dokumen pendukung. Data penerimaan kas kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan dan dipertanggungjawabkan kepada Pastor Paroki serta Dewan Keuangan Paroki.

2. Bagaimana pencatatan pengeluaran kas dilakukan?

Jawaban: Proses pencatatan pengeluaran kas di Gereja dimulai dari setiap pengeluaran yang dilakukan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional gereja, seperti kebutuhan liturgi, pemeliharaan gedung, pembayaran listrik dan air, perlengkapan kantor, kegiatan pastoral, kegiatan sosial, serta pengeluaran lainnya yang telah disetujui sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Setiap pengeluaran didasarkan pada bukti transaksi, seperti kuitansi, nota pembelian, faktur, atau bukti transfer. Setelah pembayaran dilakukan, bendahara mencatat seluruh pengeluaran tersebut ke dalam buku pengeluaran kas dengan mencantumkan tanggal transaksi, jenis pengeluaran, tujuan penggunaan dana, dan nominal yang dikeluarkan. Seluruh bukti pengeluaran kemudian diarsipkan sebagai dokumen pendukung dan bahan pertanggungjawaban. Data pengeluaran kas selanjutnya digunakan sebagai dasar

dalam penyusunan laporan keuangan serta dipertanggungjawabkan kepada Pastor Paroki dan Dewan Keuangan Paroki.

3. Laporan keuangan apa saja yang disusun?

Jawaban: Kami menyusun buku kas umum, laporan penerimaan kas, laporan pengeluaran kas, serta rekapitulasi saldo kas.

4. Apakah terdapat kendala dalam penyusunan laporan keuangan?

Jawaban: Ya, kendala utamanya adalah belum memahami secara mendalam penerapan ISAK No. 35 dan belum memiliki aplikasi akuntansi yang mendukung.

5. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan?

Jawaban: Kami berusaha melakukan pencatatan secara lebih tertib, menyimpan bukti transaksi dengan baik, dan mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan keuangan gereja.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama: Wendelinus Tahu Bria, S.Pd
2. Jenis Kelamin: Laki-Laki
3. Jabatan: Ketua Dewan Pastoral Paroki
4. Lama Jabatan: 5 Tahun

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa peran Dewan Keuangan Paroki dalam pengelolaan keuangan gereja?
Jawaban: DKP berperan mengawasi, memeriksa, dan mengevaluasi laporan keuangan yang disusun bendahara sebelum disampaikan kepada Pastor Paroki.
2. Apakah laporan keuangan diperiksa secara berkala?
Jawaban: Ya, laporan diperiksa setiap akhir bulan dan dievaluasi dalam rapat Dewan Keuangan Paroki.
3. Apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan ISAK No. 35?
Jawaban: Ya, laporan keuangan Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun telah disusun mengacu pada ketentuan ISAK No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba. Laporan keuangan yang disusun telah mencakup komponen yang dipersyaratkan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
Dalam penyusunannya, setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran didasarkan pada bukti transaksi yang lengkap, seperti kuitansi, nota pembelian, dan bukti transfer. Data tersebut kemudian dicatat dan direkapitulasi sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pada akhir periode.
4. Apa kendala terbesar dalam penerapan ISAK No. 35?
Jawaban: Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami standar akuntansi dan belum adanya pedoman teknis penerapannya.
5. Apa rekomendasi DKP untuk memperbaiki penyajian laporan keuangan?
Jawaban: Memberikan pelatihan kepada bendahara, menyusun format laporan sesuai ISAK No. 35, dan meningkatkan pengawasan terhadap pencatatan transaksi.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama: Frater Inosensius Bria, S.Pd
2. Jenis Kelamin: Laki-Laki
3. Jabatan: Bidang Keuangan Atau Komisi Ekonomi
4. Lama Jabatan: 1 Tahun

PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa fungsi Bidang Keuangan dalam pengelolaan dana gereja?

Jawaban: Dalam menjalankan tugasnya, Bidang Keuangan menyusun pembukuan dan laporan keuangan secara berkala yang kemudian disampaikan kepada Pastor Paroki dan Dewan Keuangan Paroki sebagai bentuk pertanggungjawaban. Bidang Keuangan juga memastikan bahwa setiap transaksi didukung oleh bukti yang sah, seperti kuitansi, nota pembelian, atau bukti transfer, sehingga seluruh penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan dan diaudit apabila diperlukan. Dengan demikian, Bidang Keuangan memiliki peran penting dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan umat terhadap pengelolaan keuangan gereja.

2. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap laporan keuangan yang saat ini disusun?

Jawaban: Laporan sudah cukup baik untuk kebutuhan internal, namun masih perlu disempurnakan agar sesuai dengan ISAK No. 35.

3. Apakah transparansi keuangan kepada umat sudah berjalan dengan baik?

Jawaban: Ya, laporan keuangan selalu disampaikan kepada pengurus dan diinformasikan kepada umat sebagai bentuk pertanggungjawaban.

4. Kendala apa yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan?

Jawaban: Kurangnya pemahaman mengenai standar akuntansi nirlaba dan keterbatasan tenaga yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi.

5. Apa saran untuk meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan gereja?

Jawaban: Perlu dilakukan pelatihan mengenai ISAK No. 35, penggunaan format laporan keuangan yang sesuai standar, serta peningkatan koordinasi antara pastor, bendahara, dan Dewan Keuangan Paroki agar laporan keuangan menjadi lebih transparan, akuntabel, dan andal.

Lampiran 3 Foto Dokumentasi





UNIVERSITAS KRISTEN ARTHA WACANA
FAKULTAS EKONOMI

Jl. Adisucipto No. 147 Oesapa, Kota Kupang 85228, NTT - Indonesia
Telp. 0380-881584 - WA +6282146935252 - Website: <http://www.ukaw.ac.id/>
e-mail: ukawfe25@gmail.com

Nomor : 1094/FE-UKAW/E.6/VII.2026
Lampiran : 1 (satu) Ekslembar
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun

di -
Tempat

Dengan hormat,

Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana, pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Artha Wacana, maka Mahasiswa kami akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak / Ibu memberikan Ijin bagi Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Filipi B. M. De Araujo
NIM : 19190014
Semester : XIV (Empat Belas)
Susunan Organisasi Skripsi Sebagai berikut :

Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ekonomi
Pembimbing : 1. Dr. Christian D. Manu, SE.,M.Sc.,Ak
2. Jusuf Aboladaka, SE.,M.Si

Lama Penelitian : 2 (dua) Minggu
Pembiayaan : Sendiri
Judul : Analisis Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35 (Studi Kasus pada Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun)

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu, maka kami lampirkan Proposal Penelitian dari Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami haturkan limpah terima kasih.

Kupang, 14 Juli 2026

Dekan,



Dr. Christian D. Manu, SE.,M.Sc.,Ak
NUPTK. 5660763664131352

Tembusan Kepada Yth :
1. Ketua Program Studi Akuntansi
2. Yang Bersangkutan
Arsip



DEKENAT MALAKA
PAROKI SANTA MARIA FATIMA BETUN
JLN. MAROMAK OAN, NO. 01 RT. 01- RW. 01, DESA WEHALI
KECEMATAN MALAKA TENGAH, KABUPATEN MALAKA
KODE POS 85762
KEUSKUPAN ATAMBUA TIMOR-NTT

SURAT KETRANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang Bertanda tangan di bawa ini:

Nama : RP. Hironimus Moensaku, SVD
Jabatan : Pastor Deken Malaka
Alamat : Betun, Kabupaten Malaka

Dengan ini saya menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas:

Nama :Filipi B. M. De Araujo
Nim :19190014
Program Studi :Akuntansi Keuangan
Asal Institusi :Universitas Kristen Artha Wacana Kupang

Dengan ini saya menerangkan bahwa identitas mahasiswa di atas telah menyelesaikan penelitian sejak tanggal 05 Agustus yang berlokasi di Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun

dengan judul penelitian "ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NIRLABA BERDASARKAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) NO. 35 (Pada Gereja Katolik St. Maria Fatima Betun)

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Betun 05 Agustus 2026

Pastor Deken Malaka

RP. Hironimus Moensaku, SVD